

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan ekonomi yang lebih maju, para pebisnis dituntut untuk mengembangkan usahanya agar dapat bersaing secara sehat, dimana akhir tahun 2015 telah diresmikan Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia. Hal ini menuntut para pelaku bisnis bersaing dengan pelaku bisnis di luar Indonesia maupun di Indonesia agar bisa meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat diketahui dari keputusan pendanaan yang dikelola oleh manajemen keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan dapat diperoleh melalui sumber pendanaan internal maupun eksternal. Sumber pendanaan internal dapat dari laba ditahan perusahaan, sedangkan sumber pendanaan eksternal diperoleh dari luar perusahaan seperti berhutang pada kreditur.

Pengambilan keputusan dengan berhutang tersebut harus ada pengawasan dan pengendalian yang efektif untuk mengurangi risiko hutang. Hutang terus mengalami peningkatan tiap tahun 2014 hingga 2016 untuk perluasan usaha seperti halnya pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan pada perusahaan milik Bakrie yaitu PT Bumi Resources, Tbk. mempunyai hutang yang terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 total hutang PT Bumi Resource, Tbk. sejumlah Rp 62,2 triliun yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 dengan total sebesar Rp 51,25 triliun (www.bisnis.com, 2 November 2016).

Maret 2016 hutang PT Bumi Resources, Tbk. mengalami peningkatan yang sedikit sebesar 2,8% dengan jumlah hutang dari tahun 2015. Hutang jangka pendek yang dimiliki tahun 2016 sebesar US\$ 220,78 juta. Sedangkan hutang jangka panjang US\$ 3,6 miliar dan untuk obligasi konversi sebesar US\$ 374,7 juta (www.bisnis.com, 2 November 2016).

Tidak hanya itu saja PT Bumi Resources, Tbk. per Juni 2012 PT Bumi Resource, Tbk. memiliki hutang sebesar 3.789,63 juta *dollar AS*. (www.kompas.com, 2 November 2016). PT Bumi Resources, Tbk. perusahaan milik Bakrie yang termasuk mempunyai hutang terbanyak dari perusahaan yang dimiliki Bakrie yang lainnya. Perusahaan milik Bakrie sering kali mengalami terlilit utang dan kesulitan dalam membayar hutangnya. Kesulitan perusahaan dalam mengatasi hutangnya karena sulit dalam memperkiraan kinerja perusahaan dan selalu mengalami peningkatan.

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) menyatakan teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manager) dengan prinsipal (pemegang saham) yang bisa menimbulkan konflik keagenan dan *agency cost*. Timbulnya konflik keagenan karena perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga menimbulkan *agency cost*. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan kebijakan hutang pada kreditur dalam mendanai proyek yang besar serta berisiko dan diharapkan pemilik dapat mendapatkan keuntungan yang besar pula. Namun apabila proyek tersebut gagal pemilik dapat mengalihkan tanggungan resiko pada kreditur.

Kebijakan hutang ialah salah satu sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional yang pendanaanya didapat dari pihak eksternal perusahaan. Kebijakan hutang bagi perusahaan timbul karena pengambilan keputusan oleh pengelola perusahaan yang disebabkan kurangnya dana internal dalam memenuhi dan mengembangkan kebutuhan perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hutang yang diambil oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat tumbuh dan terus maju. Penelitian ini membatasi penjelasan faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *free cash flow*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari struktur kepemilikan. Kepemilikan institusional ini berupa saham milik perusahaan dimiliki oleh institusi lain seperti lembaga atau institusi swasta (Mello dan Person, 2005 dalam Ardika dkk. 2015). Kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh negatif dengan kebijakan hutang dikarenakan jumlah persentase yang besar sehingga semakin kecil penggunaan hutang (Ni Komang dan I Wayan, 2016). Sedangkan menurut Ardika dkk. (2015) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dikarenakan perbedaan jumlah besar atau kecilnya suatu kepemilikan institusional dalam pengambilan keputusan manajemen. Menurut Indah (2016) dan Weka dan Wahidahwati (2015) kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena tidak berperan aktif dalam perusahaan.

Menurut Ardika dkk. (2015) kepemilikan manajerial diketahui dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Hasil penelitian terdahulu yang mengenai kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Komang dan I Wayan (2016). Hasil tidak berpengaruh signifikan dikarenakan kepemilikan manajerial dalam pengendaliannya tidak efektif. Hasil penelitian terdahulu tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Revi dkk. (2015) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hal tersebut dikarenakan menurunnya penggunaan hutang oleh perusahaan. Penelitian Weka dan Wahidahwati (2015) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan modal perusahaan dalam menginvestasikan modal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Pengukuran profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian menurut Arif dkk. (2016) dan Revi dkk. (2015) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hal tersebut dikarenakan semakin besar tingkat profitabilitas maka dapat menurunkan kebijakan hutang. Menurut penelitian Weka dan Wahidahwati (2015) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan penelitian tersebut hasilnya berbeda dengan penelitian yang lainnya.

Free cash flow ialah arus kas pada perusahaan dalam penggunaan kas yang dapat diatribusikan dalam pengembangan usaha atau kegiatan operasional

perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *free cash flow* yang meningkat bisa menimbulkan konflik keagenan pada pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Pemegang saham mengharapkan pembagian dividen dari *free cash flow*, sedangkan pihak manajemen memanfaatkan keuntungan dengan membagikan bonus pada manajer atau melakukan investasi pada perusahaan. Perusahaan bisa mengandalikan konflik keagenan dengan melakukan penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan. Menurut Weka dan Wahidahwati (2015) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang karena peningkatan *free cash flow* bisa menimbulkan kebijakan hutang pada perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari aktiva yang digunakan selama aktivitas operasi perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menurut Arif dkk. (2016), Mudrika (2014), dan Ni Komang dan I Wayan (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkatnya kebijakan hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar dengan pendanaan yang diperoleh dari pendanaan eksternal.

Pertumbuhan Perusahaan mengenai gambaran peningkatan atau penurunan perkembangan perusahaan dari periode sebelumnya pada periode sekarang. Pertumbuhan perusahaan diketahui melalui aset yang dimiliki perusahaan. Kaitannya pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan hutang pada meningkatnya pertumbuhan perusahaan, membuat semakin besarnya jumlah kebijakan hutang. Pertumbuhan perusahaan ini berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kebijakan hutang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dkk. (2016) dan Shadegian *et.al* (2012). Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Weka dan Wahidahwati (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang dari uraian tersebut dan hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka dapat dirumuskan pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional pada kebijakan hutang?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial pada kebijakan hutang?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas pada kebijakan hutang?
4. Apakah terdapat pengaruh *free cash flow* perusahaan pada kebijakan hutang?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada kebijakan hutang?
6. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional pada kebijakan hutang.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial pada kebijakan hutang.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas pada kebijakan hutang.
4. Mengetahui pengaruh *free cash flow* perusahaan pada kebijakan hutang.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada kebijakan hutang.
6. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

Manfaat Praktis

1. Kreditur dapat memberikan manfaat mengenai perusahaan yang dapat diberikan pinjaman yang layak.
2. Pimpinan perusahaan dapat memahami mengenai pengaruh kebijakan hutang dan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk pembayaran di masa yang akan datang.
3. Calon investor dan investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi di perusahaan yang tepat.
4. Bagi peneliti dapat memahami dan memberikan manfaat dalam pengetahuan, wawasan, dan analisis data mengenai pengaruh pada kebijakan hutang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdapat beberapa bab dan sub bab mengenai pembahasan penelitian yang saling berkaitan serta disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan mengenai kebijakan hutang, landasan teori, kerangka pemikiran serta hubungan variabel, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas mengenai rangkaian cara untuk melakukan penelitian dengan langkah yang sistematis yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data secara deskriptif serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan tentang hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran mengenai penelitian yang telah dilakukan serta penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

